

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini berobyek pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2012 sampai 2015, yang meliputi data variabel dependen adalah *Profit Distribution Management*. Pada variabel independen perbankan yaitu: Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Umur Bank.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama empat tahun berturut-turut yaitu selama tahun 2012 – 2015. Sumber data diperoleh dengan menelusuri media internet yaitu website bank yang menjadi sampel. Sumber lain seperti jurnal merupakan penunjang dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Lembaga keuangan perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Malaysia
2. Bank umum syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2015 secara konsisten dan telah dipublikasikan pada website masing-masing bank syariah tersebut
3. Bank umum syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini menggunakan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu Laporan Keuangan Tahunan periode 2012-2015. Data dalam penelitian diambil dari website masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Profit Distribution Management

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. Bank melakukan kewajibannya dalam membagikan keuntungan kepada deposan dilihat berdasarkan tingkat *profit distribution management*. Penelitian ini didasarkan pada kegiatan bank syariah dalam melakukan yang menggunakan tingkat suku bunga. Pada penelitian ini menggunakan *metode asset spread* untuk menghitung *profit distribution management*. *Asset Spread* adalah absolute spread antara *return on aset* (ROA) dan *average return on investment account holder* (ROIAH) yang

merupakan nilai rata-rata return bagi hasil untuk deposito. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

Nilai rata-rata ROIAH dihitung berdasarkan pembagian antara total pendapatan yang seharusnya dibagi dengan saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. Pendapatan yang harus dibagi dan saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Asset spread merupakan metode paling kuat untuk menghitung *profit distribution management*. Semakin tinggi *asset spread* menggambarkan bahwa bank syariah melakukan kewajiban dalam melakukan pembagian laba kepada deposito. Hal ini dibuktikan bahwa *asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan, beban serta menyediakan perbandingan total aset bank dan distribusi keuntungan yang diberikan kepada deposito.

2. Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal. Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara modal sendiri yaitu modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100 persen dari modal inti) dan aset tertimbang menurut. Bank dapat dikatakan sehat jika memiliki tingkat rasio CAR sebesar 8%. CAR dapat diperoleh dari

perhitungan modal bank dibagi dengan total aset tertimbang menurut risiko, maka CAR dapat diumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3. Efektivitas Dana Pihak Ketiga

Rasio EDPK adalah rasio jumlah pembiayaan yang disalurkan dari total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Maka rumusnya sebagai berikut:

$$\text{EDPK} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan diukur menggunakan *non performing financing ratio* (NPF). NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko dalam melakukan pembiayaan. Adapun rumus NPF sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

5. Proporsi Pembiayaan Non Investasi

Rasio LATA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat proporsi pembiayaan non investasi (PPNI). LATA dihitung berdasarkan persentase *loan asset* sebagai proporsi dari *total asset*. Sehingga LATA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan Asset to Total Asset} = \frac{\text{Loan Asset}}{\text{Total Asset}}$$

6. Proporsi Dana Pihak Ketiga

PDPK merupakan variabel yang menggambarkan jumlah dana pihak ketiga pada suatu bank. PDPK dirumuskan sebagai:

$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}}$$

7. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Bank syariah berkewajiban dalam pembentukan penyisihan kerugian, hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat risiko kerugian di masa yang mendatang. Menurut Mulyo dan Mutmainah (2012), Bank Indonesia dan Bank Malaysia telah membuat peraturan tentang penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dibentuk berdasarkan beberapa kategori, sebesar (1) 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, (2) 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan, (3) 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan, dan (4) 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

8. Umur Bank

Pengalaman dalam menjalankan usaha akan sangat penting dalam menghadapi persaingan. Semakin banyak pengalaman bank, maka semakin tinggi penyaluran dana, karena bank mampu menarik minat

nasabah untuk berinvestasi. Umur bank dapat diukur dengan menghitung selisih tahun berdirinya bank hingga tahun penelitian. Maka rumus yang dapat diturunkan sebagai berikut:

$$\textit{Umur Bank} = \textit{Tahun periode penelitian} - \textit{Tahun berdirinya bank}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deksripsi) tentang suatu data, meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari masing-masing data.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis karena merupakan syarat untuk analisis regresi serta hasil analisis regresi valid. Hal ini dilakukan agar sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini terlebih dahulu akan diuji secara keseluruhan sampel dari kedua negara, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk masing-masing negara, baik di Indonesia maupun Malayasia. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal kemungkinan dapat memperkecil terjadinya bias. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Syarat dari pengujian Kolmogrov-Smirnov (K-S), jika variabel yang diteliti memiliki $\text{asympt. Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear terdapat korelasi antar residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (periode sebelumnya). Data dikatakan baik jika data yang beregresi bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya autokorelasi adalah *Uji Durbin-Watson* berdasarkan teori Singgih (2010). Apabila nilai signifikansi berada diantara nilai -2 sampai dengan 2, maka data tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji Glejser*. Data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Regresi Berganda dan menggunakan SPSS 16. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keakuratan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. *Profit Distribution Management* sebagai variabel dependen, dengan Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Umur bank sebagai variabel independen. Maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 EDPK + \beta_3 RP + \beta_4 PPNI + \beta_5 PDPK + \beta_6 PPAP + \beta_7 UB + \varepsilon$$

Dimana : Y = *Profit Distribution Management (PDM)*

β_0	= Konstanta
KM	= Kecukupan Modal
EDPK	= Efektivitas Dana Pihak Ketiga
RP	= Risiko Pembiayaan
PPNI	= Proporsi Pembiayaan Non Investasi
PDPK	= Proporsi Dana Pihak Ketiga
PPAP	= Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
UB	= Umur Bank
ε	= error

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi di lakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Nilai F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan

menggunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Nilai t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan hipotesis dilakukan jika:

- a. Nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05)
- b. Koefisien regresi serah dengan hipotesis

4. Uji Chow

Uji *chow* ini digunakan untuk mengetahui perbedaan level pengaruh dari *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan *profit distribution management* bank syariah di Malaysia. Adapun rumus Uji *Chow* (Ghozali, 2005) antara lain:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{RSSur/(n1 + n2 - 2k)}$$

Dimana:

RSSr : *Restricted Residual Sum of Square* untuk regresi dengan total obeservasi

RSSur : *Unrestricted Residual Sum of Square* untuk menjumlahkan Restricted pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia

n1 : Jumlah pengamatan tahun 2012-2015 untuk bank di Indonesia

n2 : Jumlah pengamatan tahun 2012-2015 untuk bank di Malaysia

k : Jumlah variabel independen